TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMAHAMAN NILAI PANCASILA PADA GENERASI Z MENGGUNAKAN MODEL DISKURSUS PANCASILA

Harjono Padmono Putro

Program Studi Magister Manajemen Teknologi,
Fakultas Teknik Universitas Krisnadwipayana,
Email : harjonoputro@unkris.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi merupakan hal yang harus dihadapi saat ini. Pemahaman nilai-nilai Pancasila di Indonesia, saat ini mendapatkan tantangan dalam teknik penanaman nilai-nilainya, terutama ke Generasi Z. Model Diskursus Pancasila yang dilaksanakan oleh Gerakan Pembumian Pancasila (GPP) perlu diukur tingkat keberhasilannya dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila terutama kepada Generasi Z. Data kualitatif diambil menggunakan kuesioner. Kuesioner dibuat menggunakan Google Form dan disebar ke 40 mahasiswa (mewakili Generasi Z) dan kembali sebanyak 80% atau 32 mahasiswa. Platform TI, yakni : webinar (online meeting) menjadi pilihan tertinggi dibandingkan melalui media sosial, game dan video interaktif. Sementara nilai-nilai Pancasila yang dipilih oleh Generasi Z adalah nilai Persatuan Pancasila dibandingkan nilai-nilai seperti : gotong royong, demokrasi dan keadilan.

Kata Kunci : *Teknologi Informasi, Pancasila, Generasi Z, Diskursus Pancasila*

Pendahuluan

Generasi Z, atau yang juga dikenal sebagai Digital Native, merupakan generasi yang lahir dan tumbuh di era teknologi informasi yang semakin canggih. Mereka hidup di tengah-tengah kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, sehingga teknologi informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Kemajuan teknologi telah mempengaruhi cara kita memperoleh pengetahuan dan belajar (Szymkowiak et al., 2021). Hal ini sangat penting di kalangan Generasi Z ("Gen Z") yang memperoleh pengetahuan dari Internet dan berfokus pada pencarian informasi dengan cepat (Zin et al., 2017). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman nilai Pancasila pada generasi Z. Ada beberapa metodologi terbaru, seperti metode proyek, e-learning, BYOD, gamification, MOOC juga tersedia di pendidikan tinggi (Zin et al., 2017).

Pancasila sebagai dasar negara (philosophische grondslag), nilai-nilainya telah ada, melekat dan diprediksi dalam kehidupan sehari-hari sebagai way of life (Famauri, 2019). Pancasila memiliki lima prinsip, yakni: percaya pada satu Tuhan; Kemanusiaan; Persatuan nasional Indonesia; demokrasi perwakilan; dan keadilan sosial bagi seluruh warga negara Indonesia (Madung & Mere, 2021). Pancasila perlu didukung dengan upaya pengerjaan falsafah pendidikan nasional Pancasila, dan citra ideal bangsa Indonesia (Siswoyo, 2013). Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman nilai Pancasila pada generasi Z adalah model diskursus Pancasila. Model ini mengajarkan tentang pentingnya berdialog dan berdiskusi secara terbuka dan jujur, serta menghargai perbedaan pendapat dan keberagaman. Selain itu, model ini juga menekankan pentingnya memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi implementasi model diskursus Pancasila ini. Contohnya, penggunaan platform digital untuk menyediakan wadah bagi generasi Z untuk berdiskusi secara online tentang nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penggunaan aplikasi atau game edukasi yang interaktif dan menarik juga dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi Z. E-learning merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran (Nico et al., 2018). Dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan pemahaman nilai Pancasila pada generasi Z menggunakan model diskursus Pancasila, diharapkan dapat membantu generasi Z untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini penting untuk memastikan bahwa generasi Z dapat menjadi generasi yang memiliki nilai-nilai Pancasila yang kuat dan mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan penelitian ini adalah pemilihan platform teknologi informasi yang sesuai dengan Generasi Z yang dapat digunakan dengan mudah dan akrab untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila

Metode

Metode dalam teknologi informasi untuk meningkatkan pemahaman nilai Pancasila pada Generasi Z dengan menggunakan model diskursus Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Rancangan Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 sampai dengan semester 3 dan berusia antara 19 tahun sampai dengan 21 Tahun. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Pengumpulan Data

Pertanyaan dalam kuesioner sebanyak 8 pertanyaan, dirancang untuk memilih platform dari TI dan mengukur tingkat pemahaman nilai-nilai Pancasila sebelum dan setelah penggunaan model diskursus. Kuesioner dibuat menggunakan Google Form yang kemudian disebarluaskan kepada mahasiswa lewat telepon genggam sejumlah 40 mahasiswa.

3. Implementasi Model Diskursus Pancasila

Penelitian ini mengukur Model Diskursus Pancasila apakah mampu diterima oleh Generasi Z yang memenuhi aspek-aspek penting dari nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, demokrasi, persatuan, keadilan, dan lainnya

4. Analisis Data

Analisis deskriptif dilakukan dengan melakukan deskripsi terhadap korelasi antara pemilihan platform TI dengan faktor-faktor yang dapat meningkatkan pemahaman nilai Pancasila dalam Model Diskursus Pancasila.

5. Implementasi Hasil

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah rekomendasi tentang penggunaan platform TI untuk model Diskursus Pancasila sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai Pancasila pada Generasi Z

Hasil dan Pembahasan

Data kualitatif dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibuat menggunakan Google Form dan kemudian disebarluaskan lewat telepon genggam. Kuesioner disebarluaskan kepada mahasiswa dan mahasiswi. Setiap kuesioner berisi 8 pertanyaan dengan setiap pertanyaannya memiliki nilai skala likert dari 0 sampai 5. Kedelapan pertanyaan dalam kuesioner ini terbagi dalam 2 kategori untuk menjangkau 2 hal pokok, yakni : (1). jenis platform TI

dan (2). Nilai-nilai Pancasila yang akan dicapai lewat Model Diskursus Pancasila.

Tabel 1. Pertanyaan Kategori Jenis Platform TI

No.	Pertanyaan
1	Menurut Anda, menarikkah Diskursus Pancasila melalui media sosial
2	Menurut Anda, menarikkah Diskursus Pancasila dilakukan secara online
3	Menurut Anda, menarikkah Diskursus Pancasila dilakukan menggunakan game
4	Menurut Anda, menarikkah Diskursus Pancasila dilakukan melalui video interaktif

Tabel 2. Nilai Pancasila Yang akan dicapai

No.	Pertanyaan
1	Menurut Anda, perlukah memahami sikap gotong royong saat ini
2	Menurut Anda, perlukah memahami demokrasi Pancasila saat ini
3	Menurut Anda, perlukah memahami arti persatuan Pancasila saat ini
4	Menurut Anda, perlukah memahami tentang keadilan Pancasila saat ini

Kuesioner yang telah disebarakan dapat terkumpul sebesar 80% dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kuesioner Nilai Skala Likert

No.	Nama Mahasiswa/Mahasiswi	Nilai Likert
1	Andri Wijaya	27
2	Nabila Aulia Putri	24
3	Giovan Orlen Simare Mare	25
4	Annisa Nuraini	25
5	Syarif Ajis Alkolik	27
6	Rivan Rivaldi	26
7	Muhammad Mahfudz Fahd	28
8	Fikri Akmaluddin	27
9	Shinta Lestari Wahyuni	24
10	Achmad Hikam	25
11	Edy Suryanto	28
12	Martin Eben Ezer Sinaga	27
13	Chandra Risfan	27
14	Danvy Sekartaji	27
15	M. Fadhli Hidayat	24
16	Davis Yus Humisar Silalahi	25
17	Yusuf Wahyu Wibowo	24
18	Rudy Haryanto	24
19	Fadel Bukhori Ferdianto	27
20	Eko Sidik Nurkholis	26
21	Oktap Dwi Carmando	25
22	Muhamad Zakie Maulidian	25
23	Tri Bagus Soleman	27
24	Rifki Ramadhan	28
25	Gema Akbar Mardika	27
26	Henky	26
27	Nurhadiansyah	27

28	Indra Arkananta Asher	28
29	David Guntur	25
30	Alfan Alfiansyah	27
31	Harfi Thoriq Rabbani	28
32	Muhammad Sofiq Fadjar	25
Total Nilai Likert		835
Rerata Nilai Likert		26.09

Nilai rerata yang dihasilkan dari Tabel 3, yakni 26.09, maka nilai setiap pertanyaan adalah Rerata Nilai Likert dibagi jumlah pertanyaan, atau $26.09/8$, dan hasilnya adalah $3.26 \approx 3$ atau lebih mendekati 3.

Tabel.1 memiliki 4 pertanyaan yang tujuannya untuk dapat memastikan platform TI apa yang sesuai dengan Generasi Z. Tabel2. juga memiliki 4 pertanyaan yang tujuannya untuk mendapatkan nilai-nilai Pancasila dengan Model Diskursus Pancasila bagi Generasi Z. Tabel.3 telah mampu menghasilkan Rerata Nilai Likert, yakni: 3.

Platform TI, yakni : media sosial, webinar (online meeting), game dan video interaktif dapat digunakan dalam Model Diskursus Pancasila dan dapat memberikan nilai-nilai Pancasila, seperti : gotong royong, persatuan, demokrasi dan keadilan kepada Generasi Z. Hal ini, dapat dilihat dari hasil Tabel.3 yang telah menghasilkan Rerata nilai Likert adalah 3. Nilai rerata ini menunjukkan bahwa untuk platform TI, yakni : webinar (online meeting) dan nilai Pancasila, yakni : persatuan telah sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh Generasi Z. Peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila kepada Generasi Z dengan adanya perkembangan teknologi informasi melalui Model Diskursus Pancasila masih relevan untuk dilakukan.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini mampu membuktikan bahwa hadirnya teknologi informasi telah memiliki dampak terhadap teknis pelaksanaan diskursus Pancasila. Kesalahan pemilihan platform TI akan membawa dampak terhadap penurunan pemahaman nilai-nilai Pancasila oleh Generasi Z. Pemilihan platform teknologi informasi webinar (online mmeeting) mendapatkan nilai yang tertinggi oleh Generasi Z dengan nilai-nilai Pancasila yang sangat diharapkan adalah persatuan Pancasila. Pemilihan platform TI ini telah sesuai dengan harapan Generasi Z sehingga dapat digunakan dengan mudah dan akrab untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini belum mampu mengukur korelasi antara platform TI dengan nilai-nilai Pancasila yang diberikan dalam Model Diskursus Pancasila. Kedua, masih perlu diteliti juga tentang kombinasi antar platform TI dengan variasi nilai-nilai Pancasila yang diharapkan. Ketiga, perlu diteliti lebih jauh dengan variasi responden yang diambil, seperti : responden dari karyawan, pejabat dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Famauri, A. T. (2019). The values of pancasila in electronic banking agreement. *Hasanuddin Law Review*, 5(3), 289–298. <https://doi.org/10.20956/halrev.v5i3.2150>
- Madung, O. G., & Mere, W. S. (2021). Constructing Modern Indonesia Based on Pancasila in Dialogue with the Political Concepts Underlying the Idea of Human Rights. *Journal of Southeast Asian Human Rights*, 5(1), 1–24. <https://doi.org/10.19184/jseahr.v5i1.20258>
- Nico, A., Hari, Y., & Darmanto. (2018). Kajian Technology Acceptance Model Untuk

Pengembangan Model E-Learning. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Terapan*, 1(1), 1–6. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/view/86%0Ahttps://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/download/86/83>

Siswoyo, D. (2013). Philosophy of education in Indonesia: Theory and thoughts of institutionalized state (Pancasila). *Asian Social Science*, 9(12 SPL ISSUE), 136–143. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n12p136>

Szymkowiak, A., Melović, B., Dabić, M., Jeganathan, K., & Kundi, G. S. (2021). Information technology and Gen Z: The role of teachers, the internet, and technology in the education of young people. *Technology in Society*, 65(March). <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101565>

Zin, F. M., Hillaluddin, A. H., & Mustaffa, J. (2017). Tobacco Use Prevention for the Young (TUPY-S): Development, validity and reliability of an interactive multimedia strategy from the adolescents' perspective in Malaysia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 18(5), 1435–1443. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2017.18.5.1435>